

## Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi terhadap Minat Masyarakat Melaksanakan Vaksinasi COVID-19 di Boyolali Jawa Tengah

### *The Impacts of Knowledge and Perception on Community Interest For the Implementation of COVID-19 Vaccination in Boyolali Central Java*

Dita Ananda<sup>1\*</sup>, Abdul Rahman<sup>2</sup>, Danang Purwanto<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Pendidikan Sosiologi Antropologi

<sup>2</sup>S3 Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

\*Korespondensi Penulis : [ditananda@student.uns.ac.id](mailto:ditananda@student.uns.ac.id)

#### Abstrak

**Latar belakang:** Minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 beragam antara remaja, dewasa, dan usia lanjut. Mereka ada yang salah persepsi dan pengetahuan terbatas. Vaksinasi COVID-19 yang diselenggarakan di Boyolali tidak luput dari adanya *pro* dan *kontra*. Akibatnya, masih banyak warga menolak melakukan vaksinasi. Teori belajar menjelaskan bahwa menambah pengetahuan dan membangun persepsi dapat meningkatkan minat masyarakat melaksanakan vaksinasi Covid-19.

**Tujuan:** Untuk menganalisa pengaruh pengetahuan dan persepsi terhadap minat masyarakat melaksanakan vaksinasi COVID-19 di Boyolali Jawa Tengah.

**Metode:** Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 252 responden dipilih secara *Stratified cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Variabel bebasnya adalah pengetahuan dan persepsi. Sedangkan variabel terikatnya adalah minat vaksinasi. Data dianalisis menggunakan *Additive Multiple Regression Model*.

**Hasil:** Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dan atau persepsi terhadap minat masyarakat berpartisipasi vaksinasi COVID-19. Ada bukti bahwa  $R^2 = 0.475$  yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan, semakin tepat persepsi, dan semakin tinggi minat melakukan vaksinasi COVID-19. Hasil *Additive Multiple Regression Model* menunjukkan bahwa  $Y = -1.396 + 0.605X_1 + 0.311X_2$ . Artinya, setiap penambahan pengetahuan sebesar 1, maka minat masyarakat melakukan vaksinasi COVID-19 meningkat sebanyak 0.605. Setiap penambahan persepsi sebesar 1, maka minat masyarakat melakukan vaksinasi COVID-19 meningkat sebesar 0.311.

**Kesimpulan:** Semakin tinggi pengetahuan, semakin benar persepsi, dan semakin tinggi minat masyarakat melakukan vaksinasi COVID-19. Dampak pengetahuan lebih besar dari persepsi. Oleh karena itu promosi vaksinasi COVID-19 perlu dilanjutkan demi kesehatan semua warga masyarakat.

**Kata Kunci:** Minat; Pengetahuan; Persepsi; Promosi; Vaksinasi

#### Abstract

**Introduction:** The community interest to participate in Covid-19 vaccination was varied among teenagers, adults, and elderly. They have both missperception and limited knowledge. Covid-19 vaccination program in Boyolali caused *pro* and *contra* in the community as the consequence many people refused to voluntarily joining vaccination. Learning theory said that inreasing knowlegde and precise perception will increase community interests to participate in Covid-19 vaccination.

**Purpose:** To analyze the inpacts of knowledge and perception on community interest to participate in Covid-19 vaccination in Boyolali, Central Java.

**Method:** By employing quantitative approach, this research involved 252 respondents selected with stratified cluster random sampling. Data were collected by using questionnaire. The independent variables were knowledge and perception. While the dependent variable was vaccination interest. The data were analyzed by using *Additive Multiple Regression Model*.

**Result:** Findings showed the impacts of both knowledge and perception on community interest to participate in Covid-19 vaccination. It was shown that  $R^2 = 0.475$  meaning the higher the knowledge, the more precise the perception lading to higher interest to participate in joining Covid-19 vaccination. Results from *Additive Multiple Regression* equation also showed that  $Y = -1.396 + 0.605X_1 + 0.311X_2$  meaning that in every addition of knowledge in the amount of 1, then the community interest to participate in Covid-19 vaccination increased 0.605. In every addition of perception in the amount of 1, then the community interest to participate in Covid-19 vaccination increased 0.311.

**Conclusion:** The higher the knowledge, the more precise the perception, then the higher the community interest to participate in Covid-19 vaccination. The impacts of knowledge is larger than perception. Therefore, Covid-19 vaccination promotion needs to be continued for the sake of all communities health.

**Keywords:** Interest; Knowledge, Perception, Promotion, Vaccination

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 baik di dunia maupun di Indonesia masih belum berakhir hingga saat ini. Virus ini merupakan virus yang mudah menular, proses penularan virus ini terjadi antar manusia dan menular atau menyebar melalui droplet dari batuk atau bersin manusia (1). Dikutip dari *covid19.go.id*, hingga awal bulan Juni 2022, telah terdapat 529.420.287 orang yang tertular virus ini di seluruh dunia dan sebanyak 6.296.771 meninggal dunia. Negara Indonesia juga tak luput dari adanya penularan virus ini. Pada awal bulan Juni 2022 jumlah pasien yang terkonfirmasi terpapar virus Corona sebanyak 6.057.142, kasus kematian mencapai 156.622 dan sembuh sebanyak 5.897.022 (2). Dalam menghadapi hal tersebut, jalan keluar yang harus dilakukan adalah melakukan pencegahan salah satunya mengadakan program vaksinasi.

Indonesia telah melakukan program vaksinasi, dan berdasarkan data yang diperoleh dari *vaksin.kemkes.go.id* pencapaian vaksin di Indonesia pada bulan Juni meliputi: total vaksinasi dosis 1 sebanyak 200.652.038 orang, total vaksinasi dosis 2 sebanyak 167.822.664 orang, dan total vaksinasi booster sebanyak 46.910.883 orang (3). Meski *trend* vaksinasi terus mengalami peningkatan, *pro* dan *kontra* terkait program vaksinasi COVID-19 tidak dapat dihindari. Masih ditemukan masyarakat yang tidak atau belum melakukan vaksinasi. Termasuk masyarakat dukuh Cabean. Penolakan terhadap vaksinasi COVID-19 akan berakibat pada tidak kunjung terpenuhinya *herd Immunity* yang mana hal itu merupakan tujuan dari vaksinasi COVID-19 (4). Selain itu, meski masyarakat telah melakukan vaksinasi COVID-19 beberapa diantara mereka melakukannya atas dasar paksaan bukan atas dasar pengetahuan dan persepsi mereka (5).

Beberapa penelitian menyebutkan, bahwa minat atau kesediaan masyarakat dalam melakukan vaksinasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap minat atau kesediaan masyarakat dalam melakukan vaksinasi (6)(7). Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang sangat erat kaitannya dengan keputusan seseorang atau ketertarikan seseorang dalam melakukan sesuatu (8). Pengetahuan itu sendiri menurut Moudy & Syakurah., (2020) merupakan pemahaman seseorang mengenai suatu informasi yang ia terima. Pengetahuan juga meliputi kemampuan seseorang untuk menerima informasi, menyimpan informasi, menggunakan informasi, dimana kemampuan ini dipengaruhi oleh keterampilan serta pengalaman yang dimiliki seseorang (9).

Selain faktor pengetahuan, penelitian lain menyebutkan bahwa persepsi masyarakat terkait vaksinasi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap minat vaksinasi, masyarakat yang memiliki persepsi yang baik terkait vaksinasi akan cenderung untuk mengikuti nprogram vaksinasi, begitupun sebaliknya (10)(11). Persepsi sendiri menurut Muhammad et al., (2021), merupakan pandangan seseorang mengenai suatu hal berdasarkan hasil pemahaman mereka yang menentukan pilihannya serta mengatur apa yang menjadi pilihannya dan menjadikannya sebagai sesuatu yang memiliki makna. Proses berfikir setiap individu yang berbeda-beda mengakibatkan adanya persepsi yang berbeda pula pada setiap individu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh pengetahuan dan persepsi terhadap minat masyarakat melakukan vaksinasi COVID-19 di Dukuh Cabean, Sembungan, Nogosari, Boyolali.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di dukuh Cabean, Kelurahan Sembungan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah pada bulan April-Mei 2022. Dengan pendekatan kuantitatif, peneliti menggunakan metode angket melibatkan 252 responden berusia 12-60 tahun, dan hasil perhitungan dengan rumus Slovin. Responden dipilih secara *stratified cluster random sampling*. Variabel bebasnya pengetahuan dan persepsi. Variabel terikatnya minat vaksinasi. Data primer diperoleh dari penyebaran angket secara langsung kepada masyarakat dukuh Cabean. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Untuk membuktikan dampak pengetahuan dan persepsi terhadap minat vaksinasi, data dianalisis dengan Additive Multiple Regression Model dengan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Gambar 1. Rumus Regresi Linier Berganda

## HASIL

### Karakteristik Responden

Mayoritas responden adalah warga perempuan dan usia dewasa. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia secara lengkap disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden (n= 252)

Variabel	Kategori	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	46.8
	Perempuan	53.2
Kelompok umur	Remaja	35.3
	Dewasa	45.2
	Lansia	19.4

Sumber: Data primer hasil Angket 2022.

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 118 (46,8%), perempuan berjumlah 134 (53,2%). Berdasarkan usia terdiri dari remaja berjumlah 89 (35.3%), dewasa berjumlah 114 (45.2%), lansia berjumlah 49 (19.4%).

### Distribusi Prosentasi: Pengetahuan, Persepsi dan Minat Vaksinasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai dari variabel pengetahuan berada pada kategori sedang, persepsi berada pada kategori positif dan minat berada pada kategori sedang. Hasil penelitian secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Prosentasi: Pengetahuan, Persepsi, dan Minat Vaksinasi (n=252)

Variabel	Kategori	%
Pengetahuan	Rendah	10.30
	Sedang	65.10
	Tinggi	24.60
	Jumlah	100
Persepsi	Positif	52.78
	Negatif	47.22
	Jumlah	100
Minat	Rendah	13.89
	Sedang	70.23
	Tinggi	15.88

Sumber: Data primer hasil Angket 2022.

Dari Tabel diatas, diperoleh hasil bahwa kategori pengetahuan rendah sebesar 10.31%, kategori pengetahuan sedang sebesar 65.07%, kategori pengetahuan tinggi sebesar 24.60%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kategori pengetahuan responden berada pada kategori sedang yaitu sebesar 65.07% dari 252 sampel. Pada variabel persepsi diperoleh hasil bahwa kategori persepsi positif sebesar 52.77%, kategori persepsi negatif sebesar 47.22%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kategori persepsi responden berada pada kategori positif yaitu sebesar 52.77% dari 252 sampel meskipun jumlah ini tidak jauh berbeda dengan masyarakat yang memiliki persepsi negatif yaitu (47.22%). Sedangkan pada variabel minat diperoleh hasil bahwa kategori minat rendah sebesar 13.88%, kategori minat sedang sebesar 70.23%, kategori minat tinggi sebesar 15.87%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kategori minat responden berada pada kategori sedang yaitu sebesar 70.23% dari 252 sampel.

### Analisis Bivariat

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas berupa pengetahuan dan persepsi terhadap variabel terikat berupa minat vaksinasi secara parsial dilakukan uji t. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Masyarakat Melakukan Vaksinasi

Variabel	t	Sig.
Pengetahuan	10.689	.000
Persepsi	5.726	.000

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi variabel pengetahuan adalah  $0.000 < 0.05$ , artinya variabel pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat melakukan vaksinasi. Variabel persepsi memiliki nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , artinya variabel persepsi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat melakukan vaksinasi.

### Analisis Multivariat

Untuk melihat pengaruh pengetahuan dan persepsi terhadap minat masyarakat melaksanakan vaksinasi COVID-19 dilakukan uji regresi linear berganda.

### Uji F

#### Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi terhadap Minat Masyarakat Melakukan Vaksinasi

**Tabel 4.** Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi terhadap Minat Masyarakat Melaksanakan Vaksinasi

Model	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2	5548.922	112.826	0.000 <sup>a</sup>
Residual	249	49.181		
Total	251			

Dari hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4 diatas diketahui nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , nilai ini memiliki arti bahwa variabel pengetahuan dan persepsi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat melakukan vaksinasi.

### Koefisien Determinasi

Dari hasil uji koefisien determinasi dengan program SPSS 16 diketahui R square sebesar 0.475. Nilai R Square ini memiliki arti bahwa pengaruh variabel pengetahuan (X1) dan Persepsi (X2) secara bersama terhadap variabel Minat Vaksinasi (Y) sebesar 47.5%.

### Permodelan Regresi Linier Berganda

**Tabel 5.** Model Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-1.396	3.877		-.360	.791
Pengetahuan	.605	.058	.520	10.436	.000
Persepsi	.311	.053	.293	5.878	.000

Berdasarkan pada tabel 5 diatas, maka diperoleh model regresi linier berganda sebaga berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1. X_1 + \beta_2. X_2$$

$$\text{Minat Vaksin} = -1.396 + 0.605X_1 + 0.311X_2$$

Dari permodelan tersebut ditemukan bahwa konstanta sebesar -1.396 artinya minat masyarakat melakukan vaksinasi sebesar -1.396 sebelum dipengaruhi oleh variabel pengetahuan dan persepsi, atau minat masyarakat akan berkurang secara konstan jika variabel lainnya (pengetahuan dan persepsi) bernilai 0. Temuan selanjutnya adalah nilai koefisien regresi variabel pengetahuan yaitu sebesar 0.605. nilai ini mengandung arti setiap penambahan pengetahuan sebesar 1, maka minat vaksinasi meningkat sebanyak 0.605. kemudian ditemukan bahwa nilai koefisien regresi variabel persepsi sebesar 0.311. nilai ini mengandung arti setiap penambahan persepsi sebesar 1, maka minat vaksinasi meningkat sebesar 0.311.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Vaksinasi COVID-19

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat dalam melakukan vaksinasi COVID-19. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi variabel pengetahuan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Selanjutnya berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel pengetahuan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.605. artinya setiap penambahan pengetahuan sebesar 1, maka minat masyarakat melakukan vaksinasi COVID-19 meningkat sebanyak 0.605.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap minat masyarakat melakukan vaksinasi COVID-19. Adanya pengaruh pengetahuan terhadap minat vaksinasi, sesuai dengan penelitian Harianja & Eryando, 2021 yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang memiliki pengaruh pada cara berfikir ataupun minat, serta perilaku masyarakat mengenai vaksin COVID-19 (12). Pengetahuan merupakan aspek yang penting dalam menentukan keputusan ataupun minat, serta tindakan seseorang. Pengetahuan masyarakat, baik mengenai penyakit COVID-19 maupun mengenai Vaksinasi COVID-19 penting untuk mencegah penyebaran COVID-19 (13). Hal ini dikarenakan ketika pengetahuan yang dimiliki masyarakat cukup baik mengenai penyakit COVID-19 maupun mengenai vaksinasi COVID-19, maka mereka akan mampu menentukan mana yang baik yang harus dilakukan dan mana yang tidak baik yang harus dihindari. Selain itu mereka juga tahu akan kebutuhan mereka guna mencegah menularnya COVID-19 baik yang akan menyerang dirinya maupun orang lain.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti et al., (2021) di Surabaya, penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap penerimaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti ini menyebutkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat dapat dipengaruhi oleh pendidikan, semakin seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka semakin mudah seseorang menerima informasi baru (6). Mengingat bahwa pendidikan erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kabir., (2021) di Bangladesh, penelitian ini menyebutkan bahwa penerimaan terhadap vaksin COVID-19 sangat bervariasi, bergantung pada tingkat pengetahuan masyarakat (14).

Moudy dan Syakurah., (2020) menjelaskan apabila tingkat pengetahuan yang dimiliki baik, maka akan mendorong kepada minat dan berperilaku yang baik (9). Rasa ketertarikan atau minat masyarakat pada program vaksinasi akan semakin meningkat apabila pengetahuan mereka terkait dengan program vaksinasi juga baik. Karena dalam keadaan merebaknya COVID-19, semua masyarakat membutuhkan pelindung diri dari virus ini, salah satunya adalah dengan melakukan vaksinasi. Vaksinasi Covid-19 tidak hanya dapat melindungi diri sendiri namun vaksinasi juga dapat melindungi orang lain.

### Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Vaksinasi COVID-19

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19. Terbukti dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi variabel persepsi yaitu  $0.000 < 0.05$ . Selanjutnya berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien regresi dari variabel persepsi adalah 0.311. artinya setiap penambahan pengetahuan sebesar 1, maka minat masyarakat melaksanakan vaksinasi COVID-19 meningkat sebanyak 0.311.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi terhadap minat masyarakat melakukan vaksinasi COVID-19. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widayanti dan Kusumati., (2021) pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, yang mendapatkan hasil analisa bivariat menunjukkan nilai *p value* 0,000 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mengenai efektivitas vaksin dengan ketertarikan dan sikap kesediaan mengikuti vaksinasi (10). Persepsi merupakan pandangan terhadap suatu hal atau objek yang kemudian diberi makna, yang mana persepsi ini memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan, ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, dan perilaku seseorang. Persepsi mengenai COVID-19 maupun mengenai program vaksinasi juga dapat mempengaruhi minat seseorang untuk ikut serta dalam program vaksinasi.

Penelitian lain, yaitu penelitian dari Machida et al., (2021) yang dilakukan di Jepang yang meneliti penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa persepsi masyarakat terkait efektivitas vaksin COVID-19 dan keinginan masyarakat dalam melindungi orang lain memegang peranan penting dalam ketertarikan dan kesediaan dalam penerimaan vaksin COVID-19 (15). Sejalan dengan hal tersebut, hasil yang sama juga diperoleh dari hasil penelitian dari Sallam., (2021) yaitu terdapat hubungan yang kuat antara persepsi mengenai keamanan vaksin dengan kemauan seseorang melakukan vaksinasi COVID-19 (16).

## Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Vaksinasi COVID-19

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan dan persepsi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat melakukan vaksinasi COVID-19. Terbukti dari hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Selanjutnya dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0.475, yang berarti bahwa variabel pengetahuan dan persepsi memiliki pengaruh sebesar 47.5% terhadap variabel minat masyarakat melakukan vaksinasi COVID-19.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pengetahuan dan persepsi terhadap minat masyarakat melakukan vaksinasi COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Faasse dan Newby., (2020) bahwa masyarakat yang memiliki persepsi mengenai kekhawatiran akan COVID-19, paparan media sosial yang tinggi, dan pengetahuan yang tinggi lebih memiliki niat dalam menerima vaksin COVID-19 (17). Sedangkan menurut Rzymiski et al., (2021) terdapat faktor-faktor umum yang berpengaruh terhadap penolakan untuk melaksanakan vaksinasi, termasuk pengalaman masa lalu dengan vaksin, tingkat pendidikan dan pengetahuan, persepsi risiko dan kepercayaan, persepsi pentingnya vaksinasi, norma subjektif, keyakinan agama dan moral (18). Selain itu, Kabir et al (2021) juga menyatakan bahwa niat untuk menerima vaksin terhadap SARS-CoV-2 di antara populasi umum bervariasi tergantung pada pengetahuan mereka tentang penularan COVID-19, dan tidak ada hubungan yang ditemukan dengan variabel sosiodemografi. Faktor penting lainnya yang terkait dengan keraguan vaksin adalah kekhawatiran tentang efek samping dan pertanyaan apakah vaksin itu halal (14).

Penelitian lain yaitu penelitian dari Rizqillah., (2021) yang meneliti Health Belief Model pada penerimaan vaksin COVID-19 dimana didalamnya meneliti mengenai persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, dan hambatan yang mana dipengaruhi pula oleh faktor demografis serta pengetahuan yang mana telah terbukti mempunyai hubungan pada kesediaan menerima vaksin Covid-19. Dimana individu yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi lebih berpeluang untuk menerima vaksin Covid-19 (19). Pengetahuan yang kurang ataupun salah akan membentuk persepsi yang salah pula, dan sebaliknya pengetahuan yang baik akan membentuk persepsi yang baik. Dari persepsi atau pandangan ini maka akan menimbulkan ketertarikan pada suatu objek atau minat. Sebagaimana dalam hal minat untuk melakukan vaksinasi COVID-19, persepsi merupakan salah satu pendorong minat masyarakat.

Pengetahuan atau informasi yang didapatkan oleh masyarakat akan mempengaruhi persepsi dimana persepsi ini akan membentuk perilaku. Pengetahuan berperan penting dalam menentukan perilaku yang utuh, dikarenakan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan membentuk kepercayaan kepada suatu objek atau peristiwa yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, pengetahuan menjadi dasar bagi seseorang untuk mengambil keputusan serta menjadi dasar penentuan perilaku seseorang terhadap objek atau peristiwa tertentu (13).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa yaitu terdapat pengaruh secara individu antara pengetahuan terhadap minat masyarakat melaksanakan vaksinasi COVID-19, terdapat pengaruh secara individu antara persepsi terhadap minat masyarakat melakukan vaksinasi COVID-19, dan terdapat pengaruh secara simultan antara pengetahuan dan persepsi terhadap minat masyarakat melakukan vaksinasi COVID-19. Pengetahuan dan persepsi memiliki pengaruh yang penting dalam minat vaksinasi, sehingga perlu kesadaran masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai vaksinasi dengan sumber informasi yang benar supaya tidak terjadi kesalahan persepsi. Selain itu pemerintah juga diharapkan memiliki strategi dalam peningkatan pengetahuan masyarakat serta upaya dalam memberikan informasi yang tepat mengenai vaksinasi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Peeri NC, Shrestha N, Siddikur Rahman M, Zaki R, Tan Z, Bibi S, et al. The SARS, MERS and Novel Coronavirus (COVID-19) Epidemics, The Newest and Biggest Global Health Threats: What Lessons Have We Learned? *Int J Epidemiol.* 2021;49(3):717–26.
2. Covid19.go.id. Data Sebaran [Internet]. covid19.go.id. 2022 [cited 2022 Jun 3]. Available from: <https://covid19.go.id/>
3. Kemenkes. Vaksinasi COVID-19 Nasional [Internet]. Kemenkes RI. 2022 [cited 2022 Jun 3]. Available from: <https://vaksin.kemkes.go.id>
4. Kemenkes. PMK No 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) [Internet]. Permenkes RI Jakarta; 2021 p. 33. Available from: <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/02/pmk10-2021.pdf>
5. Sihotang F, Malinti E. Persepsi Mahasiswa Universitas Advent Indonesia Terhadap Vaksinasi Covid-19. *Media Publ Promosi Kesehat Indones.* 2021;2(1):56–61.

6. Febriyanti N, Choliq M, Asri M. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Semin Nas Has Ris dan Pengabd* [Internet]. 2021;3:1–7. Available from: <file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf>
7. Pertiwi R, Ayubi D. Hubungan Pengetahuan dengan Status Vaksinasi COVID-19 pada Ibu Hamil di Wilayah DKI Jakarta. *Indones J Heal Promot*. 2022;5(4):395–407.
8. Nirwan, Sari R, Aqabbara A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Masyarakat terhadap Vaksinasi Covid - 19 di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021. *Kesehat Luwu Raya*. 2021;8(1).
9. Moudy J, Syakurah RA. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia J Public Heal Res Dev* [Internet]. 2020;4(3):333–46. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia%0APengetahuan>
10. Widayanti LP, Kusumawati E. Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin dengan Sikap Kesiediaan Mengikuti Vaksinasi Covid-19. *J Kesehat Masy*. 2021;9(2):78–84.
11. Shinta A, Zaid Z. Persepsi Risiko Orang Tua Sebagai Prediktor Minat Vaksinasi Covid-19 Pada Anak. *J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat*. 2022;7(1):103–12.
12. Harijanja RR, Eryando T. Persepsi Kelompok Lansia Terhadap Kesiediaan Menerima Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Rural Indonesia. 2021;5:775–83.
13. Devi Pramita Sari, Nabila Sholihah 'Atiqoh. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes J Ilm Rekam Medis dan Inform Kesehat*. 2020;10(1):52–5.
14. Kabir R, Mahmud I, Chowdhury MTH, Vinnakota D, Jahan SS, Siddika N, et al. Covid-19 vaccination intent and willingness to pay in Bangladesh: A cross-sectional study. *Vaccines*. 2021;9(5):1–14.
15. Machida M, Nakamura I, Kojima T, Saito R, Nakaya T, Hanibuchi T, et al. Acceptance of a Covid-19 vaccine in japan during the Covid-19 pandemic. *Vaccines*. 2021;9(3):1–11.
16. Sallam M. Covid-19 vaccine hesitancy worldwide: A concise systematic review of vaccine acceptance rates. *Vaccines*. 2021;9(2):1–15.
17. Faasse K, Newby J. Public Perceptions of COVID-19 in Australia: Perceived Risk, Knowledge, Health-Protective Behaviors, and Vaccine Intentions. *Front Psychol*. 2020;11(September):1–11.
18. Rzymiski P, Zeyland J, Poniedzialek B, Małeczka I, Wysocki J. The perception and attitudes toward Covid-19 vaccines: A cross-sectional study in poland. *Vaccines*. 2021;9(4):1–13.
19. Rizqillah LY. Analisis Faktor Health Belief Model Pada Penerimaan Vaksinasi Covid-19. *J Med Utama*. 2021;3(1):1734–8.